

SKRIPSI 53

**PENGARUH ELEMEN RUANG TERHADAP
PEMBENTUKAN PERSEPSI RUANG GALERI
PADA SELASAR PAV**



**NAMA : GABRIEL MARK HEYBERT MAILANGKAY
NPM : 6111801152**

PEMBIMBING: YENNY GUNAWAN, S.T., M.A.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 53

***THE INFLUENCE OF SPATIAL ELEMENTS ON THE
FORMATION OF THE SPATIAL PERCEPTION OF
GALLERY SPACE IN SELASAR PAV***



**NAMA : GABRIEL MARK HEYBERT MAILANGKAY
NPM : 6111801152**

PEMBIMBING: YENNY GUNAWAN, S.T., M.A.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 53

**PENGARUH ELEMEN RUANG TERHADAP
PEMBENTUKAN PERSEPSI RUANG GALERI
PADA SELASAR PAV**



**NAMA : GABRIEL MARK HEYBERT MAILANGKAY
NPM : 6111801152**

DOSEN PEMBIMBING:

YENNY GUNAWAN, S.T., M.A.

DOSEN PENGUJI :

PROF. DR. IR. PURNAMA SALURA, M.T., M.B.A.

CAECILIA S. WIJAYAPUTRI, S.T., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Gabriel Mark Heybert Mailangkay
NPM : 6111801152
Alamat : Jl. Bukit Indah No. 21, Hegarmanah, Cidadap, Kota Bandung
Judul Skripsi : Pengaruh Elemen Ruang terhadap Pembentukan Persepsi Ruang Galeri pada Selasar Pav

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 25 Januari 2023

Gabriel Mark Heyt



ABSTRAK

PENGARUH ELEMEN RUANG TERHADAP PEMBENTUKAN PERSEPSI RUANG PADA SELASAR PAV

Oleh
Gabriel Mark Heybert Mailangkay
NPM: 6111801152

Bergesernya generasi dan zaman, kecenderungan masyarakat lebih antusias dan meminati segala hal yang berhubungan dengan keterbatasan (*limited*) dan munculnya kegiatan-kegiatan yang bersifat sementara memicu tren memperbanyak kegiatan-kegiatan atau *event* yang diselenggarakan dalam waktu yang singkat. Kegiatan seperti ini sangat diminati para anak muda sehingga tidak ingin melewatkan kegiatan yang hanya diadakan setahun sekali dan bahkan rela menghabiskan waktu dan uang demi menghadiri kegiatan-kegiatan ini. Fenomena dan tren kegiatan-kegiatan (*event*) yang bermunculan ini menarik perhatian banyak orang dari berbagai generasi terutama generasi Z dan milenial. Maka dari itu dengan hadirnya peran arsitektur paviliun sebagai salah satu wadah kegiatan-kegiatan temporer ini baik rasanya untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai karakter fisik spasial ruang (elemen pembentuk ruang) yang dapat mempengaruhi persepsi ruang di saat mengalami ruang-ruang yang ada di dalam paviliun. Salah satu paviliun sebagai wadah kegiatan-kegiatan saat ini adalah Selasar Pav. Selasar Pav sendiri merupakan sebuah karya arsitektur bangunan sekunder dari rangkaian kompleks *Selasar Sunaryo Art Space* karya seniman Sunaryo yang di dalamnya berfungsi sebagai ruang galeri. Kegiatan ini diselenggarakan pada bulan November-Desember 2022. Peran lingkungan dan ruang tentu dapat merangsang dan mengarahkan sensoris kita dalam menerjemahkan ruang. Lebih jauh lagi dalam mengetahui bagaimana sebuah ruang sementara beserta pembentuknya dapat mempengaruhi persepsi manusia dalam mengalami ruang. Arsitektur berbicara tentang rasa dan persepsi. Lebih dalam lagi bagaimana elemen pembentuk ruang di dalam arsitektur sementara menjadi sarana dalam penyampaian informasi dan pengalaman ruang arsitektur. Tidak hanya itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana ruang multifungsi dapat mempengaruhi persepsi pengunjung di Selasar Pav.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif dimana teknik pengumpulan data akan menggabungkan metode studi pustaka, observasi dan wawancara, serta metode generalisasi data dan angka pada tahap penyebaran kuesioner. Data fisik yang berupa elemen-elemen pembentuk ruang akan diidentifikasi dan diamati secara detail setiap elemen ruang yang timbul, baik fisik maupun non-fisik. Setelah mendapatkan data persepsi dari kuesioner akan dilaksanakan analisis berdasarkan persepsi ruang galeri menurut Brian O'Doherty yang membahas mengenai dinamika persepsi ruang di dalam sebuah ruang galeri. Setelah mendapatkan data dan hasil-hasil analisa elemen ruang dan persepsi maka akan dilakukan analisa gabungan tentang hubungan elemen ruang dengan persepsi ruang galeri. Dari hasil tersebut maka akan mendapatkan pengaruh elemen ruang terhadap pembentukan persepsi ruang galeri pada Selasar Pav.

Disimpulkan bahwa pada Selasar Pav ini, persepsi ruang yang diperlukan pada sebuah ruang galeri hanya ada pada ruang utama, yaitu ruang paviliun, namun ruang-ruang lainnya yang menjadi pendukung dari fungsi utama tersebut sangat krusial dalam pembentukan satu *sequence* persepsi pada rancangan ruang galeri. Sehingga pada Selasar Pav tahap kedua yaitu paviliun yang memiliki semua kriteria ruang galeri beserta persepsi ruang galeri terbentuk yang diharapkan muncul. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bagaimana sebuah ruang galeri tidak hanya bagus dan indah saja namun dapat juga mempengaruhi bagaimana penerimaan informasi bagi pengunjung dalam menikmati sebuah objek seni.

Kata-kata kunci: elemen pembentuk ruang, persepsi ruang, ruang galeri.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SPATIAL ELEMENTS ON THE FORMATION OF SPATIAL PERCEPTION IN SELASAR PAV

by

Gabriel Mark Heybert Mailangkay

NPM: 6111801152

The shifting of generations and times, the tendency of people to be more enthusiastic and interested in all things related to limitations (limited), and the emergence of temporary activities have triggered the trend of increasing the number of activities or events held in a short time. Activities like this are very attractive to young people so they don't want to miss activities that are only held once a year and are even willing to spend time and money to attend these activities. This emerging phenomenon and trend of activities (events) attract the attention of many people from various generations, especially Generation Z and millennials. Therefore, with the presence of the role of pavilion architecture as a place for temporary activities, it is good to know more deeply about the spatial physical characteristics of space (space-forming elements) that can influence the perception of space when experiencing the spaces in the pavilion. One of the pavilions as a place for current activities is the Pavilion Pavilion. Selasar Pav itself is an architectural work of a secondary building from the Selasar Sunaryo Art Space complex series by artist Sunaryo which functions as a gallery space. This activity will be held in November-December 2022. The role of the environment and space can certainly stimulate and direct our sensory perceptions in translating space. Furthermore, in knowing how a temporary space and its constituents can influence human perception in experiencing space. Architecture talks about taste and perception. Going deeper into how space-forming elements in temporary architecture become a means of conveying information and experiences of architectural space. Not only that, this research focuses on how multifunctional spaces can affect visitors' perceptions of Selasar Pav.

This study uses a qualitative-quantitative approach where data collection techniques will combine methods of literature study, observation, and interviews, as well as methods of generalizing data and numbers at the stage of distributing the questionnaires. Physical data in the form of space-forming elements will be identified and observed in detail for each spatial element that arises, both physical and non-physical. After obtaining perception data from the questionnaire, an analysis will be carried out based on perceptions of gallery space according to Brian O'Doherty who discusses the dynamics of spatial perception in a gallery space. After obtaining the data and the results of the analysis of the spatial elements and perceptions, a combined analysis will be carried out on the relationship between the spatial elements and the perceptions of the gallery space. From these results, we will get the influence of spatial elements on the formation of perceptions of gallery space in the Pavement Hall.

It was concluded that in this Pavilion Hall, the perception of space needed in a gallery space only exists in the main room, namely the pavilion room, but other spaces that support the main function are very crucial in establishing a sequence of perceptions in the design of the gallery space. So in the second stage of the Pavilion Pavilion, namely a pavilion that has all the criteria for a gallery space along with the perception of a gallery space formed that is expected to appear. In addition, this research also shows how a gallery space is not only good and beautiful but can also influence how visitors receive information in enjoying an art object.

Keywords: *elements of spatial formation, spatial perception, gallery space.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Ibu Yenny Gunawan, S.T., M.A. atas saran, pengarahan, wejangan, dan masukan yang telah diberika serta berbagai ilmu yang sangat berharga.
- Dosen penguji, Bapak Prof. Dr. Ir. Purnama Salura, M.T., M.B.A., Ibu Caecilia S. Wijayaputri, S.T., M.T., dan Bapak Dr. Ir. Bachtiar Fauzy, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Tim Nenun Ruang dan Tim Selasar Sunaryo atas kesempatan, data, dan izin untuk mendukung penelitian ini.
- Bapak Sunaryo dan Bapak Siswadi Djoko Muryono selaku seniman dan perancang yang telah membantu didalam perolehan data objek studi.
- Pihak-pihak yang berhubungan dengan Selasar pav serta pengunjung paviliun sebagai responden yang bersedia untuk diwawancarai.
- Orang tua yang telah menyemangati dan mendoakan selam proses pengerjaan skripsi ini.
- H. Bellashera M. Pangaribuan yang selalu mendukung dan membantu selama proses pengerjaan skripsi maupun hal lainnya.
- Jeremy H. Purba, Eistein Benedito, Firzal Muhammad, dan Angkatan 2018 Arsitektur UNPAR selaku sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan mohon maaf apabila terdapat penggunaan kata yang tidak sesuai. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk memperkaya informasi mengenai arsitektur Indonesia.

Bandung, 05 Januari 2023

Gabriel Mailangkay



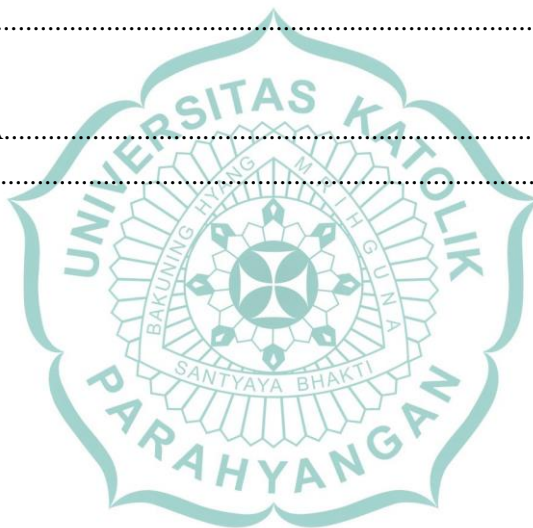
DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	21
1.1. Latar Belakang.....	21
1.2. Perumusan Masalah.....	25
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	25
1.4. Tujuan Penelitian.....	25
1.5. Manfaat Penelitian.....	25
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	25
1.7. Sistematika Penulisan.....	26
1.8. Kerangka Penelitian.....	28
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	29
2.1. Persepsi.....	29
2.1.1. Pengertian Persepsi.....	29
2.1.2. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	30
2.1.3. Pengalaman Multi-Indra.....	32
2.2. Persepsi Ruang.....	33
2.3. Pengalaman dan Persepsi Ruang Galeri.....	36
2.3.1. Klasifikasi Galeri.....	36
2.3.2. Prinsip Perancangan Ruang Galeri.....	37
2.4. Elemen Pembentuk Ruang.....	43
2.4.1. Komposisi, Proporsi, Dimensi.....	43
2.4.2. Struktur.....	45
2.4.3. Pembatas dan penghubung ruang.....	45
2.4.4. Lapisan Ruang.....	47

2.4.5.	Transparansi	48
2.4.6.	Koreografi Ruang.....	49
2.4.7.	Cahaya dan pembayangan.....	50
2.4.8.	Temperatur, kelembaban, suara, dan bau	51
2.4.9.	Material, Tekstur, dan Warna.....	51
2.4.10.	Ornamen.....	52
2.4.11.	Furnitur dan <i>moveable elements</i>	53
2.5.	Kerangka Teoretikal.....	55
BAB 3	METODE PENELITIAN	56
3.1.	Jenis Penelitian.....	56
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	56
3.2.1.	Tempat Penelitian.....	56
3.2.2.	Waktu Penelitian.....	57
3.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.3.2.	Observasi.....	59
3.3.3.	Studi Pustaka.....	59
3.3.4.	Wawancara dan Kuesioner.....	60
3.3.5.	Populasi dan Sampling.....	60
3.4.	Tahap Analisis Data.....	61
3.5.	Tahap Penarikan Kesimpulan	62
3.6.	Kerangka Metode.....	63
BAB 4	HASIL PENGAMATAN	64
4.1.	Data Objek Penelitian	64
4.1.1.	Bentuk Tapak	66
4.1.2.	Zonasi Ruang	66
4.1.3.	<i>Sequence</i> pada tapak.....	66
4.2.	Elemen Ruang pada Selasar Pav	66
4.3.	Ruang Penerima dan Sirkulasi Utama	67
4.3.2.	Tatanan dan Alur Ruang	69

4.3.3.	Skala Ruang	71
4.3.4.	Pencahayaan.....	72
4.3.5.	Material dan Tekstur	73
4.3.6.	Suara	76
4.3.7.	Warna.....	76
4.4.	Paviliun.....	77
4.4.2.	Tatanan dan Alur Ruang	78
4.4.3.	Skala Ruang	84
4.4.4.	Pencahayaan.....	87
4.4.5.	Material dan Tekstur	88
4.4.6.	Suara	92
4.4.7.	Warna.....	93
4.5.	Ruang Ampiteater Kecil	94
4.5.1.	Tatanan dan Alur Ruang	95
4.5.2.	Skala Ruang	98
4.5.3.	Pencahayaan.....	99
4.5.4.	Material dan Tekstur	101
4.5.5.	Suara	102
4.5.6.	Warna.....	103
4.6.	Area Taman Utama.....	103
4.6.1.	Tatanan dan Alur Ruang	104
4.6.2.	Skala Ruang	106
4.6.3.	Pencahayaan.....	108
4.6.4.	Material dan Tekstur	108
4.6.5.	Suara	110
4.6.6.	Warna.....	110
4.7.	Rangkuman.....	111

BAB 5 HUBUNGAN ELEMEN PEMBENTUK RUANG DENGAN PERSEPSI	
RUANG GALERI PADA SELASAR PAV	112
5.1. Persepsi Ruang Pengunjung.....	112
5.1.1. Ruang Penerima dan Sirkulasi Utama (Area Pertama)	112
5.1.2. Paviliun (Area Kedua).....	116
5.1.3. Ruang Ampiteater Kecil (Area Ketiga).....	120
5.1.4. Area Taman (Area Keempat)	124
5.1.5. Kesimpulan	128
5.2. Hubungan Elemen Ruang dengan Persepsi Ruang Galeri Pengunjung	132
BAB 6 KESIMPULAN.....	137
6.1. Kesimpulan	137
6.2. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN.....	21



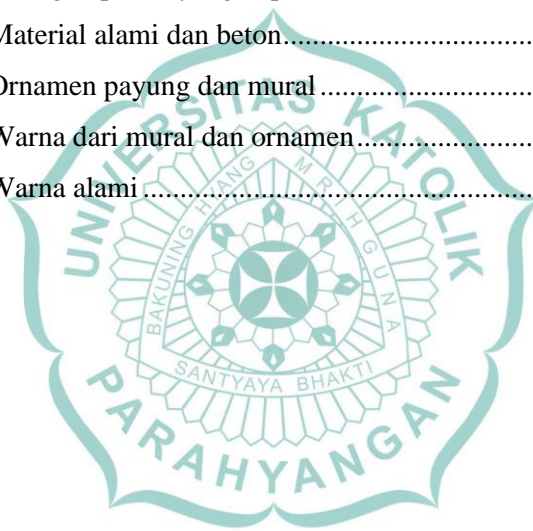
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Prihal Andra Matin	21
Gambar 1.2. Pameran Bintaro Masa Depan di BDD 2020	22
Gambar 1.3. Paviliun sebagai ruang galeri (Piuarch)	22
Gambar 1.4. Interior paviliun (Piuarch).....	23
Gambar 1.5. Selasar Pav	23
Gambar 1.6. Lee Ufan Museum / Tadao Ando.....	24
Gambar 1.7. Kerangka Penelitian	28
Gambar 2.1. Proses terjadinya Persepsi.....	29
Gambar 2.2. Diagram Faktor yang mempengaruhi persepsi	33
Gambar 2.3. Warna dan Material dalam ruang mempengaruhi persepsi.....	35
Gambar 2.4. Pameran Karya Seni Patung.....	38
Gambar 2.5. Pencahayaan alami dalam ruang galeri (David Chipperfield)	40
Gambar 2.6. Pencahayaan buatan pada setiap meja	40
Gambar 2.7. Contoh Ruang galeri kubus putih (HS2 Architecture)	42
Gambar 2.8. Lahan sisa digunakan menjadi sirkulasi yang sempit	43
Gambar 2.9. Perbandingan dimesi gedung-gedung (BIG)	44
Gambar 2.10. Kondisi ruang yang padat berdampak kepada kenyamanan gerak pengguna.....	44
Gambar 2.11. Struktur ekspos pada ruang (DHD Architecture).....	45
Gambar 2.12. Ruang tanpa bukaan.....	46
Gambar 2.13. Ruang dengan bukaan yang besar	47
Gambar 2.14. Repetisi struktur pada Masjid Al Adhar	48
Gambar 2.15. Ruang dalam yang terekspos dari luar (Praca Pedra)	48
Gambar 2.16. Bangunan dengan ramp di tengah ruang.....	49
Gambar 2.17. Tangga sebagai sirkulasi (Panda Modular).....	50
Gambar 2.18. Cahaya dan bayangan (Tadao Ando).....	51
Gambar 2.19. Material pada berbagai elemen bangunan (Tadao Ando)	52
Gambar 2.20. Ornamen kaca patri pada gereja.....	53
Gambar 2.21. Furnitur yang dapat dipindahkan	53
Gambar 2.22. Kerangka Teoretikal.....	55
Gambar 3.1. Lokasi Objek Penelitian Selasar Pav	56
Gambar 3.2. Pembagian zona penelitian	57

Gambar 3.3. Kerangka Metode	63
Gambar 4.1. Selasar Pav	64
Gambar 4.2. Rencana Tapak	65
Gambar 4.3. Rencana Blok Zonasi	66
Gambar 4.4. Area ruang penerima dan sirkulasi utama	67
Gambar 4.5. Bentuk ruang area pertama.....	68
Gambar 4.6. Akses utama	68
Gambar 4.7. Sirkulasi Utama.....	69
Gambar 4.8. Pembatas dan penghubung ruang penerima	69
Gambar 4.9. Lantai sebagai penghubung.....	70
Gambar 4.10. Alur sirkulasi utama ruang penerima	70
Gambar 4.11. Alur sirkulasi sekunder ruang penerima.....	71
Gambar 4.12. Proporsi dan dimensi ruang.....	71
Gambar 4.13. Struktur sirkulasi utama	72
Gambar 4.14. Pembayangan dari pohon	73
Gambar 4.15. Bentuk bayangan dari pepohonan	73
Gambar 4.16. Material lantai beton	74
Gambar 4.17. Material batu kerikil.....	74
Gambar 4.18. Railing besi	75
Gambar 4.19. Elemen Air sebagai kontrol penghawaan.....	75
Gambar 4.20. Bunga dan tanaman menciptakan aroma.....	76
Gambar 4.21. Warna natural alam	76
Gambar 4.22. Interior Paviliun	77
Gambar 4.23. Bentuk Bangunan Paviliun.....	77
Gambar 4.24. Isometri Paviliun	78
Gambar 4.25. Pembatas Ruang	78
Gambar 4.26. Penghubung Ruang	79
Gambar 4.27. Curtain Wall	80
Gambar 4.28. Bagian dalam curtain wall.....	80
Gambar 4.29. Skylight	80
Gambar 4.30. Elevated tissue.....	81
Gambar 4.31. Alur sirkulasi pameran maket le corbusier.....	81
Gambar 4.32. Contoh konfigurasi lain.....	82
Gambar 4.33. Contoh konfigurasi linier	82

Gambar 4.34. Contoh konfigurasi bebas	82
Gambar 4.35. Built-in furnish.....	83
Gambar 4.36. Bagian bawah meja.....	83
Gambar 4.37. Denah Paviliun.....	84
Gambar 4.38. Tampak Paviliun	84
Gambar 4.39. Tampak Samping Paviliun.....	85
Gambar 4.40. Material paviliun.....	86
Gambar 4.41. Potongan Paviliun	86
Gambar 4.42. Detail Struktur Paviliun	87
Gambar 4.43. Cahaya alami masuk	87
Gambar 4.44. Sumber pencahayaan alami (skylight)	88
Gambar 4.45. Dinding beton	89
Gambar 4.46. Penutup atap alderon.....	89
Gambar 4.47. Kisi-kisi metal.....	90
Gambar 4.48. Curtain wall besi	90
Gambar 4.49. Letak kisi-kisi outlet	91
Gambar 4.50. Inlet udara	91
Gambar 4.51. Ornamen menutupi kisi-kisi.....	92
Gambar 4.52. Tv yang memberikan suara.....	93
Gambar 4.53. Warna abu-abu dan silver	93
Gambar 4.54. Warna Kuning menghangatkan.....	94
Gambar 4.55. Area Ampiteater Kecil	94
Gambar 4.56. Bentuk ruang.....	95
Gambar 4.57. Pohon dan meja.....	95
Gambar 4.58. Pepohonan sebagai buffer	96
Gambar 4.59. Pathway dari grass block	96
Gambar 4.60. Signage.....	97
Gambar 4.61. Meja built-in	97
Gambar 4.62. Dimensi Ruang	98
Gambar 4.63. Dinding penahan tanah sebagai area duduk	99
Gambar 4.64. Kondisi pencahayaan alami	100
Gambar 4.65. Pola naungan dan pembayangan.....	100
Gambar 4.66. Material reflektif	101
Gambar 4.67. Batu kerikil	101

Gambar 4.68. Ornamen sebagai penghangat ruang	102
Gambar 4.69. Warna bata merah yang kontras	103
Gambar 4.70. Area Taman Utama	103
Gambar 4.71. Bentuk Ruang.....	104
Gambar 4.72. Pagar pembatas.....	104
Gambar 4.73. Perbedaan elevasi yang signifikan	105
Gambar 4.74. Ekstensi pemandangan	105
Gambar 4.75. Furnitur penunjang area makan.....	106
Gambar 4.76. Proporsi ruang	106
Gambar 4.77. Dimensi ruang	107
Gambar 4.78. Struktur dinding	107
Gambar 4.79. Naungan pembayangan pohon	108
Gambar 4.80. Material alami dan beton.....	109
Gambar 4.81. Ornamen payung dan mural	110
Gambar 4.82. Warna dari mural dan ornamen.....	110
Gambar 4.83. Warna alami	111



DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Tabel Persepsi Ruang Area 1.....	113
Tabel 5.2. Tabel Persepsi Ruang pada Area 2	117
Tabel 5.3. Tabel Persepsi Ruang pada Area 3	121
Tabel 5.4. Tabel Persepsi Ruang pada Area 4	125
Tabel 5.5. Tabel Perbandingan Persepsi Ruang Galeri.....	128
Tabel 5.6. Tabel Hubungan Elemen Ruang dengan Persepsi Ruang Galeri.....	132
Tabel 5.7. Tabel Elemen Pembentuk Ruang yang paling berpengaruh.....	135





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Kuesioner dan contoh hasil kuesioner 141

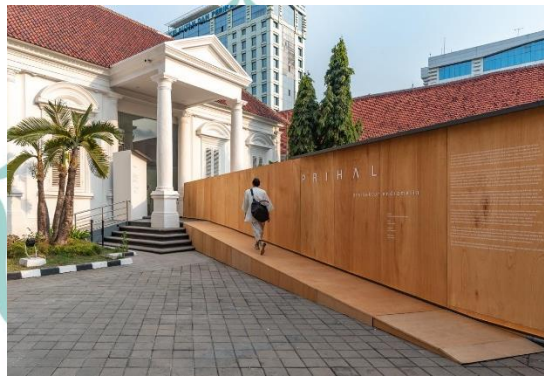


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bergesernya generasi dan zaman, kecenderungan masyarakat lebih antusias dan meminati segala hal yang berhubungan dengan keterbatasan (*limited*) dan munculnya kegiatan-kegiatan yang bersifat sementara memicu tren memperbanyak kegiatan-kegiatan atau *event* yang diselenggarakan dalam waktu yang singkat. Beberapa tahun terakhir muncul berbagai macam kegiatan pameran fisik yang diselenggarakan pada ruang-ruang galeri, seperti contoh sebuah kegiatan pameran arsitektur *Prihal Andra Matin* yang diselenggarakan di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta Pusat, pada tahun 2019.



Gambar 1.1. Prihal Andra Matin
Sumber: Archify

Pameran ini sangat antusias didatangi masyarakat khususnya mahasiswa dan arsitek-arsitek seluruh Indonesia dalam mempelajari sosok arsitek ternama dengan mahakarya-mahakarya yang diberikan untuk masyarakat Indonesia. Selain itu ada pameran arsitektur *Dipl.-Ing. Arsitek* yang diselenggarakan pada akhir 2022 di Galeri Emiria Soenassa, Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat.. Pasca era covid-19 juga muncul berbagai macam kegiatan pameran fisik yang diselenggarakan pada ruang-ruang galeri dari agenda acara atau kegiatan yang tertunda akibat pandemi tersebut. Salah satu contoh kegiatan tersebut adalah kegiatan pameran arsitektur yang diadakan, seperti contoh *Bintaro Design District 2020* yang akhirnya diselenggarakan pada September 2022. Ada pula kegiatan *Bandung Design Biennale* yang diadakan setiap dua tahun sekali.

Kegiatan seperti ini sangat diminati para anak muda sehingga tidak ingin melewatkan kegiatan yang hanya diadakan setahun sekali dan bahkan rela menghabiskan waktu dan uang demi menghadiri kegiatan-kegiatan ini.



Gambar 1.2. Pameran Bintaro Masa Depan di BDD 2020
 Sumber: Whiteboard Journal

Fenomena dan tren kegiatan-kegiatan (*event*) yang bermunculan ini menarik perhatian banyak orang dari berbagai generasi terutama generasi Z dan milenial. Maka dari itu dengan hadirnya peran arsitektur paviliun sebagai salah satu wadah kegiatan-kegiatan temporer ini baik rasanya untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai karakter fisik spasial ruang (elemen pembentuk ruang) yang dapat mempengaruhi persepsi ruang di saat mengalami ruang-ruang yang ada di dalam paviliun.

Paviliun menjadi lebih terhubung lagi dengan sebuah ruang galeri dengan timbulnya tren penyelenggaraan sebuah kegiatan pameran yang bersifat sementara, sehingga membuat paviliun sangat cocok terhadap kegiatan yang tidak bertahan lama ini.



Gambar 1.3. Paviliun sebagai ruang galeri (Piuarch)
 Sumber: Archdaily



Gambar 1.4. Interior paviliun (Piuarch)
Sumber: Archdaily

Salah satu paviliun sebagai wadah kegiatan-kegiatan saat ini adalah Selasar Pav. Selasar Pav sendiri merupakan sebuah karya arsitektur bangunan sekunder dari rangkaian kompleks *Selasar Sunaryo Art Space* karya seniman Sunaryo yang di dalamnya berfungsi sebagai ruang galeri. Paviliun ini hadir sebagai respons dari kebutuhan akan ruang untuk memamerkan kegiatan pameran arsitektur maket-maket karya arsitek *Le Corbusier*.



Gambar 1.5. Selasar Pav
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan ini diselenggarakan pada bulan November-Desember 2022. Keunikan dalam proses pembangunan dari paviliun ini juga yang menjadi salah satu faktor penelitian ini dilakukan, bagaimana paviliun yang dirancang spesifik untuk merespons kehadiran pameran maket ini.

Menjalani kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah lepas dengan ruang, karena setiap aktivitas membutuhkan ruangnya masing-masing. Ruang yang berbeda dapat memberikan kesan ruang atau persepsi yang berbeda juga dan hal ini membuktikan bahwa sebuah ruang dapat mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya. Dalam dunia

arsitektur persepsi merupakan hal yang penting, di mana bangunan yang umumnya dilihat sebagai ruang memiliki fungsi saja, sesungguhnya ruang memberikan kesan atau persepsi dalam aktivitas tertentu.



Gambar 1.6. Lee Ufan Museum / Tadao Ando
Sumber: *Archdaily*

Peran lingkungan dan ruang tentu dapat merangsang dan mengarahkan sensoris kita dalam menerjemahkan ruang. Ruangan yang sempit dan panjang dapat membuat kita lebih waspada dan penasaran. Ruangan yang luas dan tinggi dapat membuat kita lebih merasakan sekeliling atau bahkan sekecil merasakan diri sendiri. Lebih jauh lagi dalam mengetahui bagaimana sebuah ruang sementara beserta pembentuknya dapat mempengaruhi persepsi manusia dalam mengalami ruang.

Persepsi sendiri merupakan sebuah tindakan menafsirkan, mengenali dan menyusun informasi sensoris guna memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi manusia, yaitu faktor internal dan eksternal. Fisiologis, perhatian, minat, pengalaman, ingatan, suasana hati, dan kebutuhan yang searah merupakan faktor internal yang mempengaruhi persepsi manusia. Waktu, ukuran, warna, keunikan, intensitas, kontras, dan gerakan dari sebuah objek atau ruang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi manusia.

Dengan hadirnya ruang baru dengan juga kehadiran dari pameran arsitektur maket-maket *Le Corbusier* ini menjadi menarik untuk ditelaah lebih dalam lagi sebagai salah satu kegiatan yang dapat dihadirkan pada ruang galeri paviliun ini sebagai elemen pembentuk ruang yang berpengaruh dalam membentuk persepsi ruang.

1.2. Perumusan Masalah

Arsitektur berbicara tentang rasa dan persepsi. Arsitektur juga berperan dalam merangsang dan mengarahkan sensoris dalam menerjemahkan ruang. Lebih dalam lagi bagaimana elemen pembentuk ruang di dalam arsitektur sementara menjadi sarana dalam penyampaian informasi dan pengalaman ruang arsitektur. Tidak hanya itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana ruang multifungsi dapat mempengaruhi persepsi pengunjung di Selasar Pav.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Persepsi Ruang seperti apa yang dialami pengunjung pada setiap *sequence* pada Selasar Pav?
2. Elemen pembentuk ruang apa saja yang menyebabkan munculnya persepsi ruang pengunjung pada setiap *sequence* pada Selasar Pav?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Mengetahui persepsi ruang yang dialami pengunjung pada Selasar Pav.
- Mengetahui dan memahami elemen pembentuk ruang apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi ruang pengunjung dalam mengalami Selasar Pav.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan bagi peneliti dan juga pembaca mengenai betapa pentingnya elemen pembentuk ruang yang mempengaruhi persepsi ruang pengunjung dalam pembentukan pengalaman ruang yang diinginkan perancang terlebih khusus pada rancangan paviliun sebagai ruang multifungsi. Selain itu menjadi bahan kajian dan bahan studi untuk arsitek atau perancang mengenai elemen-elemen pembentuk ruang yang dominan mempengaruhi persepsi ruang pengguna.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup penelitian adalah rancangan Selasar Pav yang meliputi lanskap tapak, bangunan paviliun, elemen pembentuk ruang lainnya terhadap persepsi ruang.
2. Lingkup pembahasan penelitian adalah persepsi ruang pengunjung dalam mengalami rangkaian ruang yang ada pada Selasar Pav.

Dengan demikian proses analisisnya diharapkan akan mengurangi hal-hal yang bersifat spekulatif.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman penelitian, maka penulis menyajikan penelitian ini dengan membagi ke dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian pada objek. Bab ini berisi latar belakang yang mengerucut kepada perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan serta manfaat penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Membahas teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian. Teori ini digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi serta menganalisis objek. Pada bagian akhir terdapat kerangka teoretik yang dapat menjelaskan proses analisis terkait teori yang digunakan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Membahas cara atau teknik penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan. Teknik penelitian tersebut meliputi teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian.

BAB IV DATA OBJEK

Pada bab ini memperkenalkan objek studi yang menjadi fokus penelitian. Penjabaran dari setiap elemen-elemen pembentuk ruang yang ada dari setiap *sequence* yang ditentukan berdasarkan pola aktivitas pengunjung Selasar Pav.

BAB V HUBUNGAN ELEMEN PEMBENTUK RUANG DENGAN PERSEPSI RUANG PADA SELASAR PAV

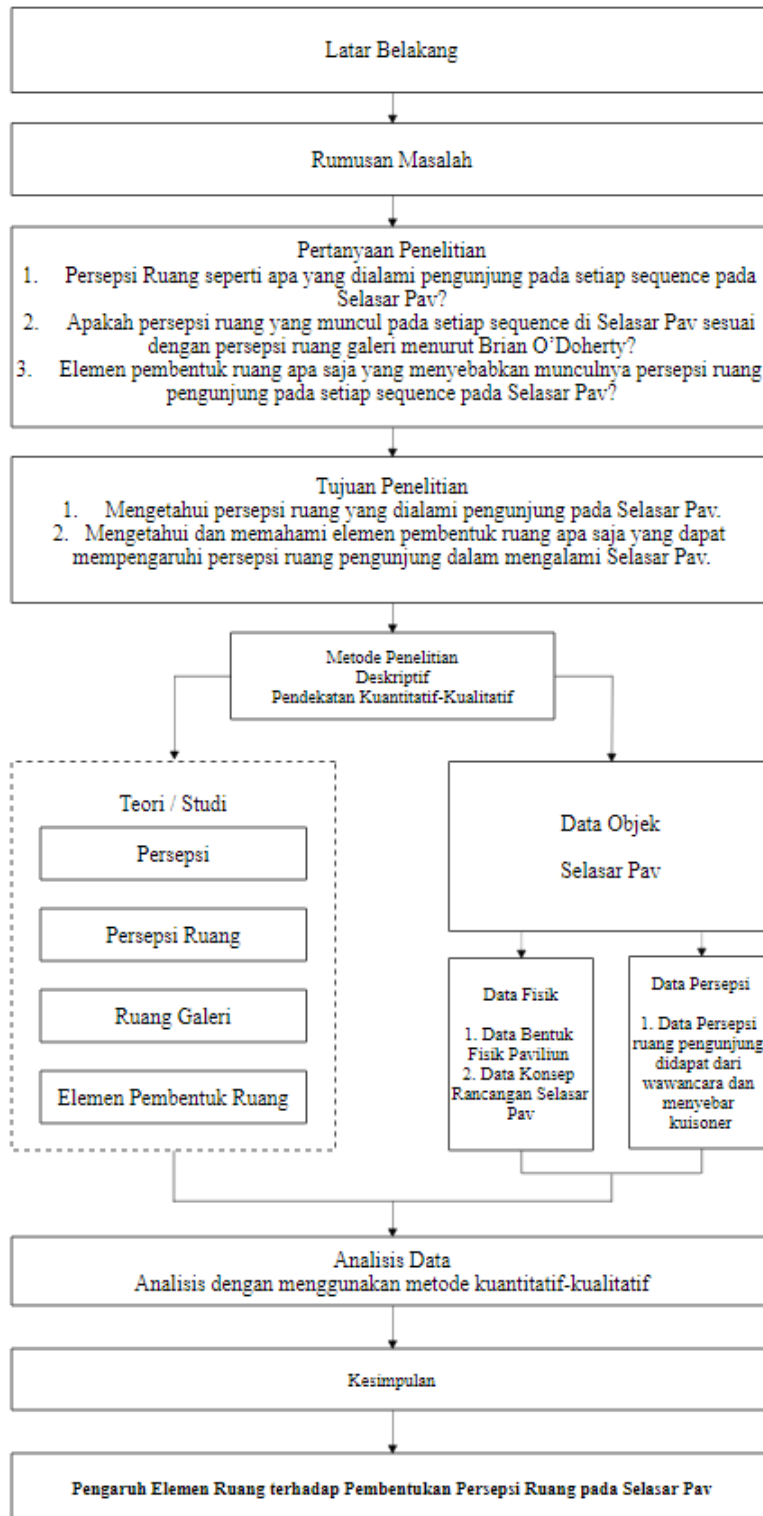
Memaparkan analisa mengenai persepsi ruang yang terbentuk pada Selasar Pav dan hubungannya dengan elemen-elemen pembentuk ruang pada Selasar Pav.

BAB VI KESIMPULAN

Membahas kesimpulan yang ditarik oleh penulis dari keseluruhan hasil analisa penelitian sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian.



1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.7. Kerangka Penelitian